

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, mulai dari perkembangan teknologi sederhana sampai dengan perkembangan teknologi modern. Teknologi sendiri digunakan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta produktifitas masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Bahkan beratus-ratus tahun yang lalu, masyarakat kuno sudah mengenal teknologi. Teknologi tidak hanya berkembang dalam satu bidang tertentu saja, ada bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang lainnya.

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh perubahan tatanan kehidupan yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Tentunya perubahan tersebut juga dialami oleh negara lain, seperti perubahan sistim pendidikan, ekonomi, sosial, politik serta budaya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain.

Menurut Saidah (2016:01) bahwa “Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan”. Sejalan dengan Hamalik (2002:79) mengatakan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin

terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Perubahan dalam diri siswa juga dipengaruhi oleh sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sebuah satuan pendidikan yang dirancang agar dapat membentuk manusia yang berkarakter dan berkepribadian dengan tujuan utama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pemerintah juga mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Salah satu kebijakan pemerintah yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan saat ini adalah merdeka belajar.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan membuat terobosan baru dengan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar. Kemerdekaan yang dimaksud untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar, namun tetap patuh pada aturan. Kebijakan Merdeka Belajar adalah salah satu langkah untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia agar dapat mewujudkan sumber daya

manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas yang mempunyai profil pelajar pancasila.

Salah satu bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar ini yaitu adanya Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah suatu upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak ini berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (kepala sekolah dan guru). Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Sejalan dengan Nurfitriyani yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi dapat meningkatkan nilai moral dan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Keadaan sekolah yang ada di Kecamatan Martapura sudah mulai mengikuti pembelajaran literasi walaupun ada yang sudah menerapkan program sekolah penggerak dan ada juga yang belum. Untuk sekolah yang sudah menerapkan program sekolah penggerak yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Setelah mengetahui sekolah yang menerapkan program sekolah penggerak tersebut. Sesuai dengan data dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Ogan komering Ulu Timur, Peneliti melakukan penelitian di sekolah menengah pertama

yang menerapkan program sekolah penggerak yaitu SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura, didapatkan informasi bahwa di SMP Negeri 1 Martapura dan di SMP Negeri 2 Martapura program sekolah penggerak sudah mulai diterapkan sejak tahun 2021 hingga sekarang. Kepala sekolah sebelum menjadi kepala sekolah penggerak harus mendaftar dan mengikuti serangkaian tes untuk bisa menjadi kepala sekolah penggerak. Begitu juga guru penggerak harus mendaftar dan mengikuti serangkaian tes agar bisa menjadi guru penggerak.

Guru-guru yang menjadi program guru penggerak mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dewan Komite Pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Agar dapat menjalankan program sekolah penggerak yang telah ditetapkan. Sehingga guru-guru dapat memahami konsep program sekolah penggerak untuk diterapkan di sekolah.

Menurut pendapat salah satu guru di SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura program sekolah penggerak sudah berjalan namun dalam pelaksanaan atau penerapan di sekolah tersebut belum maksimal, dikarenakan hanya beberapa guru yang mengikuti pelatihan. Sehingga guru yang sudah mengikuti pelatihan harus berbagi ilmu dan pengalaman terlebih dahulu dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan.

Program sekolah penggerak yang sedang berjalan di SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura sampai saat ini sudah berada di tahap pembelajaran paradigma baru, pembelajaran yang berorientasi pada penguatan

kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam **“Penerapan Program Sekolah Penggerak Di SMP Negeri Se-kecamatan Martapura”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan program sekolah penggerak di SMP Negeri se-kecamatan Martapura yang menjadi sekolah penggerak.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana penerapan program sekolah penggerak di SMP Negeri Se-kecamatan Martapura?”**

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan program sekolah penggerak di SMP Negeri Se-kecamatan Martapura.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Teoritis**

- a. Dapat memberikan wawasan teoritis berdasarkan penelitian yang dilakukan, serta sebagai acuan dalam menerapkan program sekolah penggerak terhadap peserta didik

- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di dunia pendidikan khususnya dalam mengajar dan membentuk karakter siswa yang unggul di masa depan

## 2. Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan/sekolah, dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya di SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura sebagai pertimbangan atas apa yang ditempuh guru dalam program sekolah penggerak untuk membentuk karakter siswa yang unggul.
- b. Bagi guru, dapat memberikan pembelajaran baru dalam upaya membimbing siswa yang unggul dan berkarakter.
- c. Bagi Siswa, dapat pengalamam dan wawasan tentang manfaat yang didapat dalam pelaksanaan bimbingan program sekolah penggerak di sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai program sekolah penggerak serta dapat mewujudkan profil pelajar pancasila.